

**DRAMATISME K.H. HAFIDIN MENTOR POLIGAMI
DALAM TAYANGAN YOUTUBE**

**(Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom
Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan
Tayangan Robbanian Family *Ngobrol Ringan Seputar
Bahagiannya Poligami*)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik



Oleh:

RESENTRI

07031181823023

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRWIJAYA
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“DRAMATISME K.H. HAFIDIN MENTOR POLIGAMI DALAM
TAYANGAN YOUTUBE
(Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom *Menguak Sisi Lain
Mentoring Poligami Berbayar* dan Tayangan Robbanian Family *Ngobrol
Ringan Seputar Bahagiannya Poligami*)”**

Skripsi

Oleh :

Resentri

07031181823023

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 27 juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Ketua Penguji

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Sekretaris Penguji

Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR

NIP. 199205312019032018

Penguji

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199209292020122014

Penguji

Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfutri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube
(Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom *Menguak Sisi Lain
Mentoring Poligami Berbayar dan Tayangan Robbanian Family Ngobrol
Ringan Seputar Bahagiannya Poligami*).**”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh:

Resentri

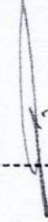
07031181823023

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

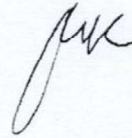
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005



10-06-2023

Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001



10-06-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan.



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resentri
NIM : 07031181823023
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Indah, 28 April 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* dan Tayangan Robbian Family *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami*).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 15 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Resentri
NIM. 07031181823023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Just let go of things you cannot control, and move forward.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya, bapak Kulyadi dan ibu Desi Haryani.**
- 2. Almamater saya, Universitas Sriwijaya.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun disusunnya skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam menempuh pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi. Pada penelitian ini, penulis mengangkat judul **"Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Tayangan Robbanian Family Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami)"**

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang berperan penting dalam hal membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, baik secara teknis maupun non-teknis. Berkat usaha, bantuan do'a, dan dukungan yang penulis peroleh skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kulyadi dan Ibunda Desi Haryani, serta ketiga saudara laki-laki penulis, Renoldi, Ilham Akbar dan M. Iman Kamil yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan maupun selama proses penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Bapak Oemar Madri Bafadhhal S. I. Kom., M.Si selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan tambahan ilmu dan arahan pada setiap permasalahan serta kesulitan selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku dosen pembimbing II penulis yang telah sabar memberikan saran terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Mba Elvira Humairah selaku Administrasi jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh staf yang bekerja di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh jajaran dosen Ilmu Komunikasi dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang selalu sedia membagikan ilmunya.
9. Teman-teman 21 Guns, Ira Aida Niswa, Rieke Nur Safitri, Martina Dian, Ria Anisyah, Graceita Debora, Melisa Nurmaulina, Gempa Rayu Patria Loka, serta rekan-rekan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang saling membantu dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. M. Fahmi Wahfiuddin yang telah bersedia kebersamaian sekaligus memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan, ilmu, serta semangat kepada penulis.

Demikian ungkapan terima kasih yang peneliti haturkan untuk semua pihak yang terlibat dalam menuntaskan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Penghujung kata, besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah kekayaan di bidang Ilmu Komunikasi.

ABSTRAK

Poligami merupakan fenomena sosial yang berkaitan dengan paham agama dan masih menjadi perdebatan di Indonesia. Isu yang berkaitan dengan poligami belakangan ini kembali menjadi perbincangan, di tengah hiruk-pikuk eksistensi poligami yang menuai banyak kritik, K.H. Hafidin justru mempercayai diri sebagai coach poligami yang mengkampanyekan sekaligus sebagai pelaku poligami. Penelitian “**Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* dan Tayangan Robbanian Family *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami*)**” bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana dramatisme yang dilakukan K.H. Hafidin melalui kedua tayangan *youtube* tersebut dengan menggunakan analisis yang dijabarkan langsung dalam teori Dramatisme milik Kenneth Burke. Pentad sebagai alat analisis terdiri atas lima elemen yakni *agent*, *act*, *scene*, *agency*, dan *purpose*, selain itu juga terdapat konsep *identification*, *guilt*, dan *redemption*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dramatisme terbentuk berdasarkan hasil dari lubungan antar unsur yang terdapat pada pentad analisis. Melalui analisis pentad ditemukan motif tujuan K.H. Hafidin memiliki tendensi mengkampanyekan praktik poligami, sebagaimana profesinya yang membuka kelas-kelas mentoring poligami, serta bentuk-bentuk identifikasi serta *guilt* dan *redemption*. Adapun hubungan antar dimensi Pentad yang tampak menonjol adalah *agent-agency*.

Kata Kunci: Poligami, Teori Dramatisme, Analisis Pentad.

Pembimbing I



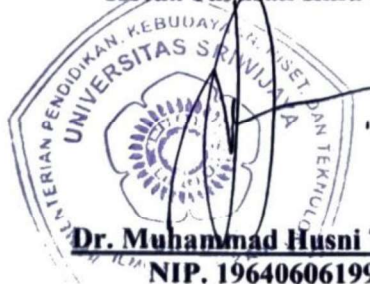
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Polygamy is a social phenomenon related to religious understanding and is still a debate in Indonesia. Issues related to polygamy have recently returned to the discussion, in the midst of the frenzy of the existence of polygamy which has attracted a lot of criticism, K.H. Hafidin believes himself as a polygamy coach who campaigns as well as polygamists. The study "Dramatism of K.H. Hafidin as Polygamy Mentor in Youtube Show (Pentad Analysis on Narasi Newsroom Shows Reveals the Other Side of Paid Polygamy Mentoring and Robbanian Family Shows Small Talk About the Joys of Polygamy)" aims to analyze and describe how the dramatism carried out by K.H. Hafidin through the two youtube using analysis that is presented directly in the theory of Dramatism by Kenneth Burke. Pentad as an analytical tool consists of five elements, namely agent, act, scene, agency, and purpose, besides that there are also concepts of identification, guilt, and redemption. In this study, it was found that dramatism was formed based on the results of the relationship between elements contained in the pentad analysis. Through pentad analysis, it was found that K.H. Hafidin's goal motives had a tendency to campaign for the practice of polygamy, as well as his profession which opens polygamy mentoring classes, as well as forms of identification and guilt and redemption. The relationship between Pentad dimensions that appears prominent is the agents-agency.

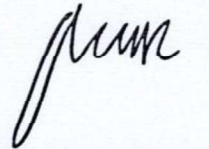
Keywords: Polygamy, Dramatism Theory, Pentad Analysis.

Advisor I




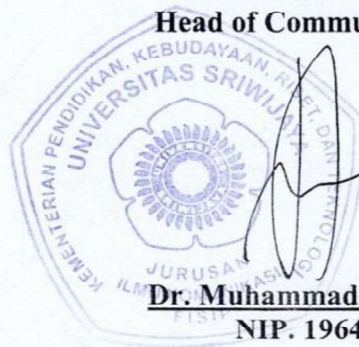
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Head of Communication Department

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2. Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.2 Retorika.....	15
2.3 Dramatisme	18
2.4 Analisis Pentad.....	23

2.5 Teori yang Digunakan.....	26
2.6 Kerangka Pemikiran.....	26
2.7 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Unit Analisis	35
3.5 Data dan Sumber Data	35
3.5.1 Data.....	35
3.5.2 Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
BAB V HASIL DAN ANALISIS	48
5.1 Deskripsi video	48
5.2 Analisis Dimensi Pada Video	52
5.3 Diskusi	95
BAB VI PENUTUP	109
6.1 Kesimpulan	109
6.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Analisis Data	38
Tabel 5. 1 Pesan Fasial Agen 1 Video 1	66
Tabel 5. 2 Pesan Fasial Agen 2 Video 1	67
Tabel 5. 3 Pesan Fasial Agen 1 Video 2	69
Tabel 5. 4 Pesan Fasial Agen 2 Video 2	70
Tabel 5. 5 Pesan Gestural Agen 1 Video 1	72
Tabel 5. 6 Pesan Gestural Agen 2 Video 1	72
Tabel 5. 7 Pesan Gestural Agen 1 Video 2	74
Tabel 5. 8 Pesan Gestural Agen 2 video 2	74
Tabel 5. 9 Scene Video 1	78
Tabel 5. 10 Agensi Agen 1 pada Video 1	90
Tabel 5. 11 Agensi Agen 2 pada Video 1	91
Tabel 5. 12 Agensi Agen 1 pada Video 2	93
Tabel 5. 13 Agensi Agen 2 pada Video 2	94
Tabel 5. 14 Tabel Rasio Pentadik	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poligami pada Media.....	4
Gambar 1. 2 Kontroversi Poligami yang Ditampilkan Media	5
Gambar 1. 3 Kontroversi Poligami Aa Gym.....	6
Gambar 1. 4 Wawancara K.H. Hafidin bersama Narasi Newsroom di Youtube....	7
Gambar 1. 5 Dialog K.H. Hafidin di kanal Youtube Robbanian Family.....	9
Gambar 2. 1 Pentad Burke	25
Gambar 4. 1 Foto K.H. Hafidin.....	41
Gambar 4. 2 Pamflet dan Promosi Seminar Poligami K.H. Hafidin	43
Gambar 4. 3 Logo Robbanian Family.....	44
Gambar 4. 4 Halaman Depan Youtube Robbanian Family.....	45
Gambar 4. 5 Thumbnail Program Narasi Newroom	46
Gambar 4. 6 Instagram Narasi Newsroom.....	47
Gambar 5. 1 Sampul Depan Tayangan <i>Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar</i>	48
Gambar 5. 2 Sampul depan Tayangan <i>Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami</i>	51
Gambar 5. 3 Agen 1 Anisyah.....	53
Gambar 5. 4 Agen 2 K.H. Hafidin	56
Gambar Gambar 5. 5 Atribut Busana K.H. Hafidin.....	57
Gambar 5. 6 Agen 2 Ummu Nailah	58
Gambar 5. 7 Agen 2 Amira Salsabila	59
Gambar 5. 8 Agen 2 Mita Mufida.....	60
Gambar 5. 9 Agen 2 Diyah Puspitarini	60
Gambar 5. 10 Agen 2 Siti Aminah Tardi	61
Gambar 5. 11 Agen 1 Adin Remain.....	62
Gambar 5. 12 Agen 2 K.H. Hafidin	63
Gambar 5. 13 <i>Scene</i> latar tempat video 2.....	79
Gambar 5. 14 Identifikasi Unsur Pentad.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	29
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu yang berkaitan dengan agama selalu berhasil menyita banyak perhatian di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Sebenarnya Indonesia merupakan negara kesatuan dengan latar belakang masyarakat yang menganut beragam keyakinan. Jumlah masyarakat yang menganut agama Islam sebagai mayoritas menjadikan isu-isu yang berkaitan dengan agama Islam akan dengan cepat mencuat ke permukaan kemudian menjadi perbincangan. Agama lambat laun menjadi hal yang sangat sensitif namun memiliki dampak yang masif, hal yang bersinggungan dengan agama akan sangat rentan terhadap perdebatan hal ini ditambah dengan masifnya penyebaran informasi di era digital.

Poligami merupakan fenomena sosial yang berkaitan dengan paham agama dan masih menjadi perdebatan di Indonesia. Banyak pihak yang setuju dan tidak setuju dengan praktik poligami terutama dari sudut pandang agama, budaya, dan gender, terutama dari kalangan perempuan. Poligami sendiri merupakan pernikahan yang memperkenankan laki laki menikahi beberapa wanita sebagai istrinya. Secara bahasa, istilah poligami berasal dari bahasa Yunani yaitu *poli* atau *polus* yang artinya banyak, dan *gamein* atau *gamos* artinya perkawinan, dari kedua kata tersebut poligami berarti perkawinan dengan jumlah banyak atau dalam jumlah tak terbatas (Nailiya, 2016: 15). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) poligami adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenis dalam waktu bersamaan. Perkawinan suami dengan lebih dari satu orang istri disebut poligini, sedangkan perkawinan perempuan dengan lebih dari satu laki-laki disebut poliandri. Namun dewasa ini, secara umum istilah poligami digunakan untuk menyebutkan pernikahan suami yang memiliki istri lebih dari satu, sedangkan untuk perkawinan suami dengan satu istri disebut monogami (Nailiya, 2016: 15).

Sebagai mayoritas penduduk beragama Islam, wacana poligami ini bahkan mendapat pemahaman berbeda dari penganut agama Islam. Maksud dari pernyataan tersebut adalah jika berbicara mengenai poligami maka seluruh ulama baik klasik maupun modern akan selalu berangkat dari kerangka dasar Al-Qur'an. Namun kendati berangkat dari dasar pemikiran yang sama tak jarang menghasilkan kesimpulan yang beragam, bahkan tidak pula jarang bertolak belakang. Hal inilah yang kemudian turut mewarnai kontroversi wacana poligami. Apabila melihat dari literatur keagamaan dijelaskan bahwa pendapat ulama terkait poligami maka terbagi menjadi tiga pandangan, yaitu; 1) pandangan yang membolehkan praktik poligami, 2) pandangan yang memperberat syarat kebolehan praktik poligami, dan 3) aliran yang melarang praktik poligami (Sunaryo, 2010)

Setiap negara memiliki regulasinya sendiri terkait poligami. Indonesia sendiri sebagai negara dengan mayoritas muslim yang penganutnya sebagian memperkenankan praktik poligami, maka negara turut mengatur tentang poligami. Peraturan ini tercantum dalam Undang-undang tentang Perkawinan dengan batasan aturan yang telah ditetapkan dan diatur dalam Undang-Undang dan Kompilasi Hukum Islam. Untuk memutuskan perkara di pengadilan agama maka hakim akan menggunakan kedua sumber hukum materiil tersebut.

Persoalan poligami diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 16 tahun 2019, pada undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974 sebenarnya menganut asas monogami. Tetapi apabila dikehendaki oleh yang bersangkutan dan hukum serta agama membenarkan maka suami dapat beristri lebih dari seorang dalam waktu bersamaan (poligami). Namun poligami hanya bisa dilakukan apabila mampu memenuhi seluruh persyaratan tertentu serta mendapat izin dari pengadilan. Disamping itu poligami bagi yang beragama Islam diatur dalam Kompilasi Hukum Islam Buku I tentang Hukum Perkawinan Bab IX pasal 55 hingga pasal 59. Dijelaskan dalam pasal 55 Kompilasi Hukum Islam kebolehan hukum berpoligami sebagai alternatif terbatas hanya sampai empat orang istri, selain itu suami dituntut untuk dapat berlaku adil terhadap istri-istrinya.

Kemudian dijelaskan bahwa jika suami tidak memungkinkan untuk memenuhi persyaratan berlaku adil maka poligami tidak diperbolehkan.

Andil pemerintah dalam menetapkan peraturan tentang poligami ini menunjukkan urgensi dinamika poligami di Indonesia. Merupakan langkah yang diambil sebagai bentuk upaya undang-undang dalam mengapresiasi tuntutan bagi kedua kalangan yang bertentangan pandangan terkait poligami. Sehingga poligami ini diperbolehkan namun “dipersulit” dengan beberapa syarat-syaratnya, apabila tidak diatur dengan demikian maka akan memungkinkan terjadinya *chaos* di masyarakat.

Media massa sebagai penyalur informasi dan berfungsi sebagai wahana komunikasi bagi khalayak umum turut menyoroti isu poligami. Secara pemaknaannya media massa merupakan sarana yang dapat berguna bagi penyebaran berita, informasi, opini, tanggapan, dan hiburan. Transformasi teknologi di bidang komunikasi hingga memunculkan media baru turut membawa perubahan di bidang media massa berupa media sosial. Media sosial di era modern yang menuntun pada tuntutan efisien dan cepat menjadikannya banyak digandrungi oleh penggunanya. Media sosial sendiri memungkinkan bagi para penggunanya untuk dapat berpartisipasi di dalamnya, baik sebagai aktor yang menyebarkan konten, aktor dalam suatu konten, memberikan tanggapan pada konten tertentu, serta dapat berpartisipasi dalam penyebaran konten. Contoh media sosial misalnya, *instagram, facebook, twitter, tik-tok, youtube* dan lain sebagainya.

Pilihan media sebagai saluran komunikasi yang beragam serta perbedaan pandangan terhadap sebuah fakta oleh media, ditambah masyarakat yang plural menjadikan wacana poligami digambarkan dari beragam sisi dan mendapat persepsi berbeda bagi setiap audiensnya. Poligami pada media ditampilkan atau digambarkan bagi dua sisi pandangan terhadap eksistensi poligami, adapun hal tersebut ditampilkan bersamaan dengan beberapa alasan yang menyertai penggambaran tersebut. Bagi beberapa pihak yang setuju dengan praktik poligami menganggap bahwa poligami adalah jalan yang diambil sebagai bentuk dari perlindungan terhadap perempuan, serta jalan yang diambil

oleh laki-laki untuk mencegah perbuatan maksiat. Selain hal tersebut poligami menjadi jalan yang ditempuh oleh laki-laki ketika istri mandul, istri mempunyai penyakit yang dapat menghalangi suami dapat memberikan nafkah batin, dan beberapa alasan lainnya. Poligami bahkan disebut mendapat pemahaman yang salah kaprah oleh beberapa pihak, poligami justru dapat menjadi solusi bagi keadaan darurat selama pelaksanaannya dilakukan dengan hati-hati dengan pertimbangan ilmu dan komitmen.

Gambar 1. 1 Poligami pada Media

Salah Kaprah Praktik Poligami Menurut Pakar Hukum Islam

Kamis 15 Apr 2021 21:58 WIB

Red: Nashih Nashihullah



Topik salah paham tentang poligami dan praktiknya di masyarakat. Rustran
menakut

Foto: anarabdo

Terjadi salah paham tentang poligami dan praktiknya di masyarakat

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA— Guru besar hukum Islam Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Prof Zaitunah Subhan mengatakan bahwa banyak yang salah kaprah memahami makna poligami. "Poligami dalam Islam adalah

Sumber: Republika.co.id

Di sisi lain hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga dianggap merugikan perempuan serta rentan memicu konflik dalam rumah tangga hingga dapat berdampak pada hal lainnya. Selanjutnya yang menjadi alasan lahirnya kontroversi terhadap praktik poligami adalah anggapan penyalahgunaan praktik poligami yang dianggap tidak sejalan dengan yang seharusnya, yakni sebagai misi kemanusiaan dan keadilan. Kalangan ini menganggap bahwa poligami seharusnya dilakukan apabila sesuai dengan misi poligami. Misi yang seharusnya melindungi para janda sekaligus melindungi anak-anak yatim dari ketidakadilan justru bertransformasi pada upaya yang dianggap sebagai pemenuhan nafsu syahwat sehingga memunculkan persepsi penguasaan laki-laki terhadap perempuan. Poligami menjadi sorotan dan perbincangan bahkan dalam ranah politik.

Gambar 1. 2 Kontroversi Poligami yang Ditampilkan Media



Sumber: Detik.com

Pada bidang politik eksistensi poligami bahkan menjadi sebuah perbincangan. Dalam penggalan berita di atas disebutkan bahwa Grace selaku Ketua Umum PSI mencetuskan politik anti-poligami, hal tersebut menjadi kontroversi dan menuai pro dan kontra. Grace bahkan menyebut bahwa poligami merupakan bentuk ketidakadilan terhadap perempuan.

Isu poligami yang juga pernah mewarnai kontroversi poligami di tanah air adalah poligami yang dilakukan oleh Abdullah Gymnastiar atau juga dikenal dengan Aa Gym. Aa Gym sebagai salah satu pendakwah kondang dan dianggap sebagai figur publik sehingga segala tindakannya menjadi perhatian masyarakat. Pada satu sisi banyak yang merasa kecewa dan kurang dapat menerima dengan keputusan Aa Gym berpoligami, bagaimanapun Aa Gym merupakan sosok tokoh yang diidolakan umat dakwahnya, yang mana didominasi oleh kaum Ibu-ibu. Di sisi lain Aa Gym dianggap hanya manusia biasa yang memiliki naluri sehingga sah-sah saja untuk berpoligami, Ia merupakan manusia biasa yang memiliki keinginan hidup yang menjadi pilihannya dan sebaiknya tidak mendapat intervensi dari pihak luar. Bagaimanapun di sisi lain poligami tidak dilarang dalam agama islam namun tetap dalam ajaran dan batasan serta aturan yang melingkupi poligami itu sendiri.

Gambar 1. 3 Kontroversi Poligami Aa Gym



Sumber: *Suarabanten.id*

Media memiliki kedudukan sebagai salah satu alat yang dapat merekonstruksi serta mempengaruhi opini publik. Media memiliki kemampuan untuk mengarahkan pemikiran khalayak baik mendukung, menentang, atau bersikap netral terhadap wacana tertentu, yang dalam hal ini adalah wacana poligami. Desakan yang berangkat dari pro kontra poligami di masyarakat yang diberitakan oleh media bahkan mendapat respon pemerintah.

Isu yang berkaitan dengan poligami belakangan ini kembali menjadi perbincangan, hal ini berawal dari tayangan *youtube* Narasi Newsroom yang menampilkan kehidupan berpoligami oleh Kiai Haji (K.H.) Hafidin selaku penggiat sekaligus praktisi poligami. Melalui video berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* program *Buka Mata*, poligami kembali menjadi perbincangan, bahkan setelah video tersebut dimuat perbincangan terkait poligami sempat menjadi *trending topic* di media sosial *twitter*. Khalayak yang dalam dunia virtual disebut sebagai warga internet (*warganet*) atau dalam istilah lainnya disebut sebagai *netizen* menyoroti ungkapan serta tindakan yang dilakukan oleh penggiat poligami dalam tayangan tersebut sehingga memunculkan kontroversi terkait poligami.

Gambar 1. 4 Wawancara K.H. Hafidin bersama Narasi Newsroom di Youtube



Sumber: Youtube Narasi Tv

Dalam tayangannya, Narasi Newsroom menampilkan kegiatan reportase dan wawancara oleh Anisya Azni Amara selaku reporter Narasi Newsroom bersama K.H. Hafidin atau disebut *coach* poligami selaku penggiat sekaligus mentor poligami yang mengkampanyekan poligami lewat seminarnya. Dalam wawancaranya terdapat beberapa kalimat K.H. Hafidin yang menjadi sorotan dan menuai banyak perdebatan, hingga 5 Desember 2022 video tersebut telah mendapat 2,5 juta jumlah penonton dengan 38 ribu komentar.

Pada tayangan tersebut yang menjadi sorotan dan perbincangan adalah sosok K.H. Hafidin lantaran ungkapan-ungkapan yang ia lontarkan selama kegiatan dialog wawancara berlangsung serta pernyataan K.H. Hafidin yang menikah sebanyak enam kali, dan menceraikan dua istri sebelumnya. Alasan perceraianya pun turut menjadi sorotan lantaran alasan diceraikannya salah satu dari kedua istri sebelumnya karena menopause. Lalu ungkapan K.H. Hafidin yang menyatakan bahwa beberapa alasan peserta poligami adalah libido, "*libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut*".

Anisya sebagai bagian Narasi Newsroom seolah mewakili pemikiran kalangan yang skeptis terhadap praktik poligami, hal ini direpresentasikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Anisya ketika berdialog dan berusaha menyingkap makna apa yang ingin disampaikan oleh K.H. Hafidin selaku *coach* poligami yang mengkampanyekan poligami di tengah kontroversi.

Disamping itu, K.H. Hafidin berusaha menjelaskan bagaimana poligami dalam pandangannya, bagaimana kehidupan berpoligami yang dilakukannya. K.H. Hafidin memberikan ruang bagi Narasi Newsroom untuk turut menyoroiti kehidupan poligami yang dijalannya, salah satunya dengan turut memperkenalkan istri-istrinya. K.H. Hafidin bahkan mempersilakan Narasi Newsroom untuk menjadi audiens dalam kegiatan mentoring yang dilakukannya.

Pada tayangan di kanal *youtube* Narasi Newsroom berjudul *Mengungkap Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* program Buka Mata secara implisit menyiratkan terdapat persaingan komunikasi antara reporter Anisya dan K.H. Hafidin hal ini dilihat dari gestur yang dilakukan keduanya ketika berbincang, selain itu juga secara eksplisit menunjukkan adanya persaingan komunikasi lewat pilihan kata yang mereka gunakan ketika berbicara.

K.H. Hafidin sebagai penggiat poligami yang juga disebut sebagai mentor poligami aktif melakukan kampanye kegiatan mentoring poligami yang Ia lakukan. Melalui seminar mentoring poligami, K.H. Hafidin menyampaikan tentang bagaimana lika-liku kehidupan berpoligami serta kiat-kiat kehidupan berpoligami. Media sosial menjadi wadah bagi K.H. Hafidin untuk menyalurkan informasi terkait kegiatan yang Ia lakukan, salah satunya melalui kanal *youtube*.

Kanal *youtube* yang kerap menampilkan sosok K.H. Hafidin bernama Robbanian Family. Dalam kanal *youtube* tersebut kerap menampilkan K.H. Hafidin sebagai sosok pembicara maupun narasumber dalam kegiatan berupa talkshow. Salah satu tayangan di kanal *youtube* Robbanian Family berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami* yang menampilkan kegiatan diskusi yang dilakukan K.H. Hafidin terkait kehidupan poligami yang dijalannya. Dalam tayangan tersebut menayangkan kegiatan dialog K.H. Hafidin bersama Addin Remain selaku host yang memandu jalannya kegiatan diskusi. Dalam dialognya menampilkan ungkapan kebahagiaan berpoligami yang dilakukan K.H. Hafidin bersama keempat istrinya.

Gambar 1. 5 Dialog K.H. Hafidin di kanal Youtube Robbanian Family



Sumber: Kanal Youtube Robbanian Family

Dari kegiatan komunikasi yang ditampilkan dalam Narasi Newsroom berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* dan Robbanian Family berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami* tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses yang dijalankan dalam menyalurkan ide, gagasan, pikiran, penjelasan, serta proses memperoleh penjelasan melalui pertanyaan yang diajukan dari orang ke orang maupun kelompok ke kelompok. Komunikasi merupakan proses yang memiliki kedekatan yang erat dalam kehidupan manusia, bahkan dapat mempengaruhi manusia lainnya melalui penyampaian informasi tentang kompleksitas, kekuatan, dan keterbatasannya (Littlejohn et al., 2017). Namun komunikasi tidak hanya dipahami sebatas itu, disamping menyampaikan informasi dan pesan komunikasi memainkan peran penting dalam praktik-praktik persuasi, komunikasi juga turut memainkan peran penting dalam memahami maksud dari komunikasi tersebut.

K.H. Hafidin atau *coach* poligami dapat dikatakan sebagai tokoh yang memiliki peran dalam memperkenalkan salah satu konsep dalam agama Islam, yang dalam hal ini terkait dengan konsep poligami. Sebagai tokoh yang menjalankan misinya, seminar poligami yang ia adakan tidak terlepas dari konseptualisasi pikiran dan gagasan yang dimilikinya. Sehingga dalam melakukan komunikasi, K.H. Hafidin akan mengaktualisasi gagasan yang dimilikinya ke dalam perkataan dan perbuatan yang ia lakukan.

Di tengah hiruk-pikuk eksistensi poligami yang menuai banyak kritik, K.H. Hafidin justru mempercayai diri sebagai *coach* poligami yang mengkampanyekan sekaligus sebagai pelaku poligami. Sejak tayangan yang menampilkan K.H. Hafidin dalam *youtube* Narasi Newsroom dan wawancaranya yang terkesan “blak-blakan” K.H. Hafidin mendapat banyak komentar pedas dari warganet. Kendati mendapat banyak penolakan yang berdasar pada perkataan dan tindakan K.H. Hafidin, di sisi lain justru mendapat dukungan dari beberapa orang. Hal ini dilihat dari kanal *youtube* Robbianian Family yang kerap menampilkan sosok K.H. Hafidin, dalam kolom komentar tayangannya meskipun terdapat beberapa komentar penolakan, terdapat pula komentar yang mendukung gagasan K.H. Hafidin. Kanal *youtube* Robbani Family kerap menampilkan sosok K.H. Hafidin dalam memperkenalkan konsep-konsep poligami baik dalam bentuk dialog maupun monolog yang dilakukan oleh K.H. Hafidin.

Selain itu adanya bentuk dukungan terhadap gagasan poligami oleh K.H. Hafidin dapat dilihat dari Akun Instagram kegiatan mentoring K.H. Hafidin dengan nama pengguna @coach.Hafidin. Akun tersebut telah diikuti oleh lebih dari seribu pengikut, dengan jumlah postingan mencapai lebih dari 1.500 konten dan dalam bulan Juli 2022 aktif mengekspos kontennya di instagram.

Mentoring poligami yang dilakukan oleh K.H. Hafidin dibanderol dengan harga jutaan rupiah yang mana terbagi atas beberapa sesi dan berdurasi lima hingga delapan jam, bahkan dalam tayangan Narasi Newsroom disebut sembilan jam dalam satu kali sesi. Adanya peminat bagi seminar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk bahwa K.H. Hafidin memiliki kemampuan persuasi, sehingga kegiatan mentoring yang ia lakukan tetap mendapat peminat bagi kalangan tertentu. Harga paket mentoring dibanderol dengan harga mencapai jutaan rupiah dan menyesuaikan jenis mentoring yang diambil, satu sesi pertemuan dapat berdurasi tiga hingga delapan jam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memahami makna dan cara dari komunikasi yang dilakukan oleh K.H. Hafidin yang ditampilkan dalam tayangan Narasi Newsroom berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami*

Berbayar dan Robbian Family berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami* dapat dilihat dari kaca mata dramatisme. Teori dramatisme milik Burke dapat dikatakan sebagai salah satu pendekatan untuk mempelajari serta mengkaji cara-cara mempengaruhi dan cara untuk menemukan unsur-unsur hubungan antar simbol yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lainnya (Griffin et al., 2019).

Teori dramatisme memposisikan dirinya dalam pencarian pemahaman aksi yang dilakukan beragam pemain dalam kehidupan manusia sebagai sebuah drama. Layaknya sebuah drama, aksi dalam hidup adalah hal penting untuk mengungkap motivasi manusia. Berdasarkan konsep drama, pelaku yang berkomunikasi dalam kejadian tertentu merupakan aktor yang sedang memainkan perannya masing-masing, dalam hal ini kehidupan manusia itu sendiri yang menjadi panggung drama. Bahasa yang digunakan dalam dialog menjadi sebuah simbol penting sebagai strategi yang dijalankan oleh aktor dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga pada penelitian ini sosok K.H. Hafidin akan dipandang sebagai sosok aktor yang sedang memainkan perannya dalam sebuah adegan, yang mana pada adegan tersebut K.H. Hafidin sedang mencoba meraih tujuan karena adanya motivasi tertentu.

Penelitian ini akan berfokus pada upaya memahami persuasi yang dilakukan K.H. Hafidin melalui retorika komunikasi yang ia lakukan dalam menarik peserta poligami dan mempersuasi orang lain untuk meraih dukungan di tengah kontroversi eksistensi poligami. Melalui teori dramatisme pemilihan kata atau simbol yang digunakan oleh K.H. Hafidin dipandang sebagai upaya yang ia lakukan dalam meyakinkan audiens bahwa apa yang dikatakannya adalah suatu kebenaran.

Berangkat dari tayangan berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami* yang merupakan program *Buka Mata* pada kanal *youtube* Narasi Newsroom peneliti ingin melihat bagaimana bentuk retorika yang dilakukan K.H. Hafidin selaku mentor poligami dalam upaya meyakinkan audiensnya.

Sebagai pembanding untuk melihat lebih jelas pola dan bentuk dramatisme Haji K.H. Hafidin dalam berkomunikasi sehingga mampu mempersuasi, peneliti memilih tayangan lain yang menampilkan K.H. Hafidin sebagai bagian dari pembicara dalam suatu diskusi, sehingga dapat dilihat bagaimana dramatisme yang dilakukan K.H. Hafidin ketika membawakan cerita kehidupan berpoligami yang ia lakukan.

Tayangan yang akan menjadi unit analisis selanjutnya adalah tayangan yang menampilkan kegiatan diskusi K.H. Hafidin terkait kehidupan poligaminya yang berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami*. Tayangan tersebut menampilkan kegiatan dialog K.H. Hafidin bersama Addin Remain selaku host yang memandu jalannya kegiatan diskusi. Dalam dialognya menampilkan ungkapan kebahagiaan berpoligami yang dilakukan K.H. Hafidin bersama keempat istrinya, K.H. Hafidin menjelaskan bahwa kebahagiaan dirinya bisa dilihat dari pembawaannya yang *semringah*. Dari pernyataan yang dilontarkan K.H. Hafidin tersebut dapat menandakan adanya tingkah laku yang terarah dan tersusun yang mungkin dilakukan. Apabila melihat dari sudut pandang dramatisme, keinginan menampilkan kebahagiaan dalam berpoligami melalui pembawaan yang bahagia merupakan cara yang diambil oleh K.H. Hafidin selaku Aktor yang tengah memainkan perannya dalam sebuah drama.

Dramatisme menyediakan metode dalam mengaplikasikan teorinya terhadap pemahaman aktivitas simbolis. Metode tersebut adalah analisis Pentad yang dapat membantu menemukan alasan pembicara menggunakan strategi retorik tertentu untuk mengidentifikasi kepada audiensnya. Di samping Pentad, Dramatisme juga memuat konsep-konsep lain dalam melihat retorika, diantaranya identifikasi (*identification*), rasa bersalah (*guilt*), dan penebusan (*redemption*). Sehingga dapat dilihat bagaimana kekuatan dari simbol berupa bahasa yang membantu memperkuat argumen atau penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal sehingga memungkinkan persuasi terhadap khalayak.

Penelitian ini tidak bermaksud menyoroti poligami secara mendalam dari sudut pandang agama tertentu, melainkan peneliti berfokus pada salah satu pelaku poligami yang sekaligus mengampanyekan praktik poligami di tengah kontroversi pandangan poligami di masyarakat tanah air. Sehingga peneliti bermaksud melihat bagaimana retorika yang dilakukan pelaku dalam mengampanyekan poligami sebagai upaya yang dilakukan untuk dapat mempersuasi di tengah hiruk-pikuk poligami yang mendapat kontroversi melalui analisis Pentad yang merupakan penjabaran langsung dari teori Dramatisme.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapat dirangkum alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Poligami merupakan hal kontroversi dan dianggap tabu di Indonesia;
2. K.H. Hafidin mendapat banyak perhatian lantaran ungkapan yang ia lontarkan terkait poligami;
3. Di tengah polemik poligami di tanah air, K.H. Hafidin hadir dengan wacana kampanye mentoring poligami.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka di rumuskanlah permasalahan penelitian ini yaitu, bagaimana dramatisme yang dilakukan K.H. Hafidin selaku mentor poligami di tengah kontroversi poligami di Indonesia melalui tayangan *youtube* berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami?*

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dramatisme yang dilakukan K.H. Hafidin selaku mentor poligami di tengah kontroversi poligami di Indonesia melalui tayangan *youtube* berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami.*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis guna menambah literatur di bidang ilmu komunikasi khususnya penelitian dramatisme yang dikemukakan oleh Kenneth Burke dalam melihat dramatisme yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berupa wawasan, pengetahuan, serta gambaran mengenai aktivitas retorika yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang apabila dalam dramatisme dipandang sebagai sebuah drama, serta dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang dramatisme.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Besman, Abie. 2017. *Biarkan Tanganmu Bicara: Kekuatan aspek Nonverbal dalam Komunikasi*. Bandung: Bitreat Publishing.
- Burke, Kenneth. 1969. *A Rhetoric Of Motives*. California: University of California Press.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Griffin, EM. 2019. *A First Look at Communication Theory*. New York: McGrawhill.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nailiya, 'Iffah Qanita. 2016. *Poligami, Berkah Ataukah Musibah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: Pearson.
- Ngalimun. 2022. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rakhamat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 287.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sulistiyarini, Dhanik dan Anna Gustina Zainal. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA Rizky.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.

West, Richard dan Lynn H Turner. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal:

Hikmah, Siti. (2012). Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan. *Jurnal Studi Gender*. Vol. 7 No.2, April 2012.

Jade, M., & Tendean, E. (2022). *A Dramatic Analysis of Indonesian Influencer's Statements in Responding to Sexual Harassment Allegations*. *International Journal Communication and Society*, 5(2), 240.

Kholiq, A. (2015). Kajian dramatism theory kenneth burke (potret pesan komunikasi aa gym). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 113–118.

Machali, Imam. (2015). Poligami dalam Perdebatan Teks dan Konteks: Melacak Jejak Argumentasi Poligami dalam Teks Suci. *Jurnal Studi Gender*, 8(01), 37-38.

Muttaqin, Z. El, DN, S., & Rochayanti, C. (2008). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Poligami Di Surat Kabar Harian Nasional Seputar Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 191–198.

Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014. Persuasi dalam Media Komunikasi Massa. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2014.

Rohmatin, F. (2019). Dekonstruksi Wacana Patriarki dan Kebungkaman Perempuan dalam Manuskrip Hikayat Darma Tasiyah. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 10(2), 149.

Satjakoesoemah, A., Rizky, S. V., & Sharinta, E. J. (2020). Analisis Dramatistic Pentad Unsur Konsumerisme Dalam Film *They Live* 1988. *J-Ika*, 7(1), 62–67.

Sunaryo, A. (2010). Poligami di Indonesia (Tinjauan Normatif-Sosiologis). *Jurnal Yin Yang*, 5(1).

Suparno, B. A. (2011). Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, 185–202.

Syarifuddin, A. S., & Irwansyah, I. (2021). Analisis Identifikasi dan Guilt pada Teori Dramatisme Kenneth Burke dalam Film “They Live 1988.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 72–85.
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1676>

Tendean, Meriell Jade E. (2022). A Dramatic Analysis of Indonesian Influencer’s Statements in Responding to Sexual Harassment Allegations. *International Journal Communication and Society*. 5(2), 240.

Skripsi:

Bahri, Fury Aura. 2021. Skripsi. Dramatisme Program Mata Najwa Terhadap Undang-undang Cipta kerja (Analisis Pentad pada Episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta dan Episode “Di Balik Aksi Demonstrasi”). Universitas Sriwijaya.

Rahma, Mutia. 2018. Skripsi. Dramatisme Pidato Politik Pertama Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan (Analisis Teks Pidato Politik Pertama Anies Baswedan Sebagai Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 dalam Perspektif Dramatisme). Universitas Sumatera Utara.

Sumber Lain:

Indonesia. (1974). Undang-Undang Tentang Perkawinan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Perkawinan*, 2003(1), 2.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>

Indonesia. (1991). Kompilasi Hukum Islam. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam*.
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13200/instruksi-presiden-nomor-1-tahun-1991/document#!>

Kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 10 Juni 2022, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus.

Kementerian Sekretariat Negara RI. (2019). Uu N0.16/2019. *Undang-Undang*